



PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SD

Sopiah Widia Rahma Nasution¹ ✉, Reni Agustina Harahap², Rani Suraya³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 23 Juli 2023

Disetujui 30 Juli 2024

Di Publikasi Juli 2024

Keywords:

*Promosi Kesehatan,
Media, Poster, Perilaku
Hidup Bersih dan Sehat*

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Dalam penelitian ini Ada 43 dari 53 siswa SDN 101790 Labuhan Jurung lainnya belum melaksanakan PHBS secara menyeluruh sehingga menyebabkan mereka masih terlihat kotor, kukunya terlihat panjang, dan meninggalkan sampah. Metode : Penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan pretest and posttest without control grup design. Jumlah responden : 53 siswa dengan teknik simple random sampling. Hasil : Pada variabel jenis kelamin sebanyak 34 orang (64,2%) berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 19 orang (35,8%) berjenis kelamin perempuan. Maka data pada variabel Pre test dan Post test yang di dapatkan nilai p value $(0,00) < \alpha (0,05)$. Nilai rata-rata pre test 16,50 dan nilai rata-rata post test 20,64. Kesimpulan : Terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan perlakuan yaitu pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah pendidikan menggunakan media poster.

THE INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION THROUGH POSTER MEDIA ON CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR IN ELEMENTARY STUDENTS

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools is a set of behaviors practiced by students, teachers and the school community based on awareness as a result of learning, so that they are independently able to prevent disease, improve their health, and be active in creating a healthy environment. In this research, there were 43 out of 53 students at SDN 101790 Labuhan Jurung who had not implemented PHBS thoroughly, which caused them to still look dirty, have long nails and leave rubbish behind. Method: This research used a quasi experiment with pretest and posttest without control group design. Number of respondents: 53 students using simple random sampling technique. Results: In the gender variable, 34 people (64.2%) were male, and 19 people (35.8%) were female. So the data on the Pre test and Post test variables obtained a p value $(0.00) < \alpha (0.05)$. The average pre test score is 16.50 and the average post test

score is 20.64. Conclusion: There is a significant effect of differences in treatment, namely education about clean and healthy living behavior before and after education using poster media.

© 2024, Poltekkes Kemenkes Pontianak

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ISSN 2442-5478

Email: widyanst1109@gmail.com.

Pendahuluan

Kesehatan adalah suatu kondisi keseluruhan yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu menjalani kehidupan produktif secara sosial dan ekonomi (Organisasi Kesehatan Dunia, 2023). Untuk mencapai hidup sehat, setiap individu perlu memiliki kemampuan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Penerapan PHBS merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam pembangunan kesehatan yang dilakukan melalui puskesmas. Ada sejumlah indikator yang perlu diterapkan di lingkungan sekolah untuk menjamin keberhasilan penerapan PHBS, seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, makan sehat, olahraga teratur dan teratur, pemberantasan jentik nyamuk, menggunakan toilet/jamban yang bersih dan tempat membuang sampah. (Karamoy dkk. 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2018 penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah sebesar 22,5% dengan target 65%, dan pada tahun 2019 targetnya adalah 70% di lembaga pendidikan tanah air. Data laporan WHO tahun 2019 menunjukkan hanya 35,8% sekolah yang menerapkan PHBS dengan target 70%. (World Health Organization (WHO) 2023).

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menunjukkan tingkat informasi tentang Hidup Sehat dan Sehat (PHBS) di berbagai daerah masih rendah, dan jumlah sekolah pelaksana (PHBS) baru mencapai 35,8% dari target nasional. Pada tahun 2019, sebanyak 514 kabupaten/kota dari 514 kabupaten/kota telah menerima data Kebijakan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019).

Hasil Profil Kesehatan Provinsi Sumut tahun 2019 menunjukkan cakupan pertolongan

persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 66,78%, ASI Eksklusif 32,91%, cakupan JPKM 7,27%, ketersediaan air bersih 76%, rumah tangga yang menggunakan jamban sehat 67,63%, kesesuaian luas lantai sebesar 28,38%, dan lantai rumah bukan berupa lantai tanah sebesar 27,38%. (Harahap dkk. 2023).

PHBS merupakan landasan untuk mewujudkan masyarakat sehat. Dengan adanya hubungan yang kuat antara perilaku dengan kualitas kesehatan seseorang maka akan semakin baik pula status kesehatan seseorang, begitu pula sebaliknya (Lestia et al., 2022). Pada tahun 2023, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 100.000 anak di Indonesia akan meninggal karena diare, yang sebagian besar disebabkan oleh makanan yang tidak sehat dan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (WHO, 2023).

Berdasarkan teori perilaku yang dikemukakan oleh HL Blum, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui kesehatan siswa di SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Utar Padang Lawas. Hal ini dicapai melalui observasi dan evaluasi terhadap berbagai unsur antara lain lingkungan, penyakit, perilaku siswa, asupan gizi, dan kesehatan remaja.

Hasil Profil Kesehatan Provinsi Sumut tahun 2019 menunjukkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 66,78%, ASI Eksklusif 32,91%, cakupan JPKM 7,27%, ketersediaan air bersih 76%, rumah tangga yang menggunakan jamban sehat 67,63%, kesesuaian luas lantai sebesar 28,38%, dan lantai rumah bukan berupa lantai tanah sebesar 27,38%. (Harahap dkk. 2023).

PHBS merupakan landasan untuk mewujudkan masyarakat sehat. Dengan adanya hubungan yang kuat antara perilaku dengan kualitas kesehatan seseorang maka akan semakin

baik pula status kesehatan seseorang, begitu pula sebaliknya (Lestia et al., 2022). Pada tahun 2023, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 100.000 anak di Indonesia meninggal karena diare, yang sebagian besar disebabkan oleh makanan yang tidak sehat dan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (WHO, 2023).

Berdasarkan teori perilaku yang dikemukakan oleh HL Blum, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui kesehatan siswa di SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Utar Padang Lawas. Hal ini dicapai melalui observasi dan evaluasi terhadap berbagai unsur antara lain lingkungan, penyakit, perilaku siswa, asupan gizi, dan kesehatan remaja.

Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kunci untuk mencegah manusia tertular berbagai penyakit. Kesehatan juga merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Di Indonesia, Prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan. Salah satu prinsip PHBS adalah setiap orang mempunyai jamban yang memenuhi syarat kesehatan, sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit di lingkungan. Jamban yang tidak sehat dapat menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan. (Zuliyanti dan Rachmawati pada tahun 2020.)

Pola makan seimbang dan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian utama pemerintah. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dapat mengurangi permasalahan kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Dengan mendorong pola hidup sehat yang meningkatkan kesehatan, PHBS dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. (Pakpahan., 2021).

Kegiatan PHBS di lingkungan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa, guru dan masyarakat sekitar sekolah untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan sekolah sehat. Kegiatan tersebut antara lain siswa mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, rutin berolahraga, memberantas jentik nyamuk, dan menghindari rokok di lingkungan sekolah. (Sofyan dan Siregar 2022).

Pelajar perempuan merupakan generasi penerus bangsa yang perilaku kesehatannya harus dijaga dan ditingkatkan untuk menjaga kesehatannya. Terdapat 73 juta anak, yang

merupakan 30% dari total penduduk Indonesia. Sekolah dasar merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan mensosialisasikan PHBS di sekolah, rumah dan masyarakat. (Karamoy dkk., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di SDN 101790 Labuhan Jurung dengan jumlah siswa kelas VI A dan Kelas VI B sebanyak 53 orang. Dari jumlah tersebut, 10 siswa SDN 101790 Labuhan Jurung sudah memahami perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sesuai indikator PHBS, namun 43 siswa lainnya di SDN 101790 Siswa SD 101790 Labuhan Jurung masih terlihat kotor, kukunya terlihat panjang, dan sampah berserakan di halaman sekolah. Yang lebih disayangkan lagi, SDN 101790 Labuhan Jurung tidak memiliki toilet/jamban. Dan setiap siswa SDN 101790 Labuhan Jurung yang ingin buang air kecil/besar harus pulang ke rumah, bahkan ada yang buang air kecil sembarangan di lingkungan sekolah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak tentang PHBS di sekolah. Media dalam penelitian ini adalah media poster, dimana poster tersebut ditempel di dinding sekolah, misalnya di dalam kelas, di luar kelas, di kantor sekolah, dan di kantin sekolah. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap PHBS Pada Siswa SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”. menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui media poster terhadap PHBS pada siswa SD Negeri 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode

Jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui proporsi permasalahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa di SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian menggunakan desain penelitian Quasy Ekperimen dengan pre and posttest tanpa control Group Design. *Penelitian ini menggunakan quasy experiment dengan pretest and posttest without control grup design. Jumlah responden : 53 siswa dengan teknik simple random sampling atau dipilih secara acak.* Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024.

Pada penelitian ini digunakan analisis univariat untuk mengetahui proporsi dan persentase permasalahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA sehingga intervensi dapat dilakukan secepat mungkin di SDN 101790 Labuhan Jurung. Analisis bivariat dan uji Wilcoxon juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media poster sebelum dan sesudah Pendidikan. Maka digunakan uji Wilcoxon. (Karamoy dkk. 2023).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 dengan jumlah responden 53 responden dari Perilaku Siswa SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kecamatan Padang Lawas Utara. Dimana hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden dan persentase Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Sebaran responden akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Karakteritis Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
11 tahun	11	20,8
12 tahun	28	52,8
13 tahun	14	26,4
Total	53	100
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	34	64,2
Wanita	19	35,8
Total	53	100
Pret Test		
Kurang	11	20,8
Cukup	35	66
Baik	7	13,2
Total	53	100
Post Test		

Kurang	3	5,7
Cukup	17	32
Baik	33	62,3
Total	53	100

Berdasarkan tabel diatas, variabel usia responden berjumlah 28 orang dengan usia 12 tahun, sehingga merupakan usia dengan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini. Pada variabel gender laki-laki sebanyak 34 orang (64,2%) dan perempuan sebanyak 19 orang (35,8%).

Pada variabel (pret-test) pengetahuan sebelum pendidikan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 20,8% dari 11 responden, dan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 66% dari 35 responden. Sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 13,2% dari 7 responden. Pada variabel (post test) pengetahuan setelah pendidikan mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu 66% dari 35 responden.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan dilakukan tes dengan menggunakan uji Wilcoxon karena data angket tidak berdistribusi normal. Hasil uji Wilcoxon akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
Post Test – Pret Test	Negative Ranks	6 ^a	16.50	99.00	
	Positive Ranks	33 ^b	20.64	681.00	0,00
	Ties	14 ^c			
	Total	53			

a. Post Test < Pret Test

b. Post Test > Pret Test

c. Post Test = Pret Test

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil signifikansi (2-tailed) < 0,05 dengan nilai 0,000 sehingga dapat dikatakan H0 ditolak dan Ha

diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan perlakuan yaitu pendidikan tentang PHBS sebelum dan sesudah pendidikan menggunakan media poster pada masing-masing variabel yaitu pada pre-test dan juga post-test.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

(a) Usia

Penelitian ini melibatkan 53 siswa yang disurvei, dengan rentang usia 11 hingga 13 tahun, dengan mayoritas responden berusia 12 tahun. Yang mana berdasarkan variabel umur diatas. Siswa berusia 11 tahun sebanyak 11 orang sebanyak 20,8%. Siswa usia 12 tahun sebanyak 28 orang sebanyak 52,8% dan siswa usia 13 tahun sebanyak 14 orang sebanyak 26,4%. Usia sebelas hingga tiga belas tahun dikenal sebagai usia sekolah dasar dan mewakili akhir masa kanak-kanak. Karena anak sekolah dasar sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, maka anak usia sekolah sangat perlu menerima perubahan atau pembaharuan. Anak usia sekolah dasar lebih mudah dibimbing dan diarahkan sehingga saat ini merupakan saat yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan. (Zuliyanti dan Rachmawati 2020).

(b) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, siswa laki-laki sebanyak 34 orang (64,2%) dan perempuan sebanyak 19 orang (35,8%). Tingkat pengetahuan dan sikap seseorang tidak dipengaruhi secara langsung oleh perbedaan gender, namun responden perempuan lebih antusias dan menaruh perhatian besar terhadap pendidikan penyuluhan.

2. Analisis Univariat

(a). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruksi diberikan satu kali pada hari pertama. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan peneliti pada saat penyuluhan yang dilakukan melalui metode ceramah yang diikuti oleh 53 responden.

Peneliti telah memperhatikan hal-hal tersebut selama penelitian ini. Penelitian dilakukan pada waktu senggang, sehingga penyuluhan dapat dilakukan kapan saja dan materi dapat disampaikan secara menyeluruh. Tempat konseling terletak di ruang kelas sekolah. Hal ini memungkinkan siswa kelas enam untuk berkumpul secara terpisah dari yang lain dan tetap fokus pada materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa kedokteran sehingga lebih mudah dipahami siswa (Nurhidayah, Asifah, dan Rosidin 2021).

(b). Hasil Sebelum diberikan edukasi tentang (Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap PHBS Pada Siswa SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara)

Hasil Sebelum diberikan edukasi tentang (Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap PHBS Pada Siswa SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara)

Terlihat pada tabel di atas (pre-test) pendidikan PHBS di sekolah sebagian besar diberikan melalui media poster. Responden mempunyai pengetahuan sebelum menerima pendidikan yaitu 20,8% siswa yang belum memahami PHBS di sekolah berjumlah 11 orang, 66 orang. % siswa yang memiliki pemahaman PHBS di sekolah cukup sebanyak 35 orang, dan 66% siswa yang memiliki pemahaman PHBS di sekolah cukup. ada 35 siswa. 35 orang. Dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 13,2% berjumlah 7 responden yang memahami PHBS di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara masih minim pengetahuan tentang PHBS di sekolah.

(c). Hasil setelah diberikan edukasi tentang (pengaruh promosi kesehatan melalui media poster terhadap PHBS pada siswa SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kecamatan Padang Lawas Utara)

Setelah pendidikan PHBS diberikan di sekolah melalui media poster, pengetahuan juga dapat dilihat pada tabel di atas. Sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang PHBS yang signifikan di sekolah dengan media poster; Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 32% dari 33 responden, dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 5,7% dari 3 siswa.

3. Analisis Bivariat

Salah satu metode analisis bivariat yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil pengujian menunjukkan nilai asimetri signifikansi dua sisi p (0,000) lebih kecil dari α (0,05), dan hasil signifikansi dua sisi kurang dari 0,05 dengan nilai 0,000, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. . . dan H_a menerimanya. Dengan menggunakan media poster pada setiap variabel yaitu pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan perilaku dengan pendidikan PHBS sebelum dan sesudah. (Zuliyanti dan Rachmawati., 2020).

Selain itu terlihat dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa rata-rata nilai siswa yang melakukan PHBS di sekolah meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman terhadap topik yang dibahas selama konseling.

Menurut Waryana (2016), Penyuluhan adalah proses pembelajaran melalui penyebaran informasi dan penjelasan yang dapat mendorong perubahan perilaku. Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapat konseling, seseorang dapat memahami apa yang disampaikan sehingga dapat mengubah perilakunya untuk beradaptasi ke perilaku yang lebih baik. Siswa yang belum mendapatkan penyuluhan sebelum mengikuti pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami PHBS di sekolah dengan benar. Namun setelah diberikan penyuluhan, siswa biasanya lebih baik dalam melakukannya dan lebih memahami pentingnya PHBS di sekolah (Zuliyanti dan Rachmawati 2020).

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, F. (2016) mengenai pengaruh pelatihan PHBS di sekolah melalui media poster. Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test and post-test dengan hasil pengaruh pelatihan PHBS di sekolah melalui media poster. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata skor pre-test sebesar 16,50% dan rata-rata skor post-test sebesar 20,64%, dengan skor tesnya adalah 20,64%, dengan perbedaan rata-rata 4,14% dan nilai p 0,02 kurang dari 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, pendidikan PHBS di sekolah dipengaruhi oleh poster. (Zuliyanti dan Rachmawati 2020).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat melalui media poster pada siswa SDN 101790 Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan anak tentang PHBS di sekolah, karena PHBS di sekolah sangat dibutuhkan, tidak hanya siswa tetapi guru juga harus memperhatikan perlunya PHBS di sekolah. Berdasarkan observasi awal diatas, terdapat beberapa siswa SDN 101790 Labuhan Jurung yang belum sepenuhnya menerapkan PHBS di sekolah, dimana siswa SDN 101790 Labuhan Jurung masih terlihat kotor, kukunya terlihat panjang, dan sampah berserakan di halaman sekolah. .
2. Pada saat pelaksanaan PHBS di Sekolah SDN 101790 Labuhan Jurung diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi tentang PHBS di sekolah melalui media poster. Skor rata-ratanya adalah 16,50%. Sedangkan rata-rata nilai setelah diberikan edukasi tentang PHBS di sekolah melalui media poster sebesar 20,64%. Jadi terlihat adanya perbedaan pengaruh perlakuan yaitu pendidikan tentang PHBS sebelum dan sesudah pendidikan menggunakan media poster pada masing-masing variabel yaitu pada pre-test dan juga post-test.
3. Terlihat juga dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh penyuluhan melalui media poster terhadap PHBS pada siswa SDN 101790

Labuhan Jurung Kecamatan Ujung Batu
Kecamatan Padang Lawas Utara

10.52362/jisicom.v5i2.616.

Daftar Pustaka

- Anon. 2022. "Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa di SD Negeri 1 Lawele Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton." *Jurnal Ilmiah Obsgin* 14:85–88.
- Harahap, Herawati, Mapeaty Nyorong, Ismail Efendy, dan Indah Anggraini. 2023. "Promosi Kesehatan Memengaruhi Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) padaTatanan Rumah Tangga di Desa Bonan Dolok Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara." *Journal of Educational Innovation and Public Health* 1(1):134–48.
- Karamoy, Cicilia, Arthur E. Mongan, Dina Victoria Rombot, Program Studi, Ilmu Kesehatan, Sam Ratulangi, Fakultas Kedokteran, dan Universitas Sam Ratulangi. 2023. "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA– B DAMAI GMIM TOMOHON." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(1):1089–1105.
- Nurhidayah, Ikeu, Lisfa Asifah, dan Udin Rosidin. 2021. "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar." *The Indonesian Journal of Health Science* 13(1):61–71. doi: 10.32528/ijhs.v13i1.4864.
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). 2023. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA." *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(4):223–30. doi: 10.56211/pubhealth.v1i4.243.
- Pakpahan, Roida. 2021. "Analisa Pengaruh Implementasi Artificial." *Journal of Information System, Informatics and Computing* 5(2):506–13. doi:
- 10.52362/jisicom.v5i2.616.
- Sofyan, Nurul Siti Aisyah, dan Pinta Pudiyantri Siregar. 2022. "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Kota Medan." *Jurnal Implementa Husada* 3(4):193. doi: 10.30596/jih.v3i4.11840.
- Zuliyanti, Nurma Ika, dan Fajar Rachmawati. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Menggunakan Media Video Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo." *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1 Tahun*
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 223-230.
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Sutriyanto, K., Raksanagara, A. S., & Wijaya, M. (2016). Pengaruh Permainan Kartu Kasugi terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(4).
- Adziim, A. M. F., Manyullei, S., Tarisa, S., Hamka, A., Putri, A., Yunus, R. B., & Yusuf, T. W. A. (2022). Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Bura'ne Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Locus Penelitian dan Abdimas*, 1(2), 238-247.
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16-21.
- Sofyan, Nurul Siti Aisyah, and Pinta Pudiyantri Siregar. (2022). "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Kota Medan." *Jurnal Implementa Husada* 3.4

Harahap, Herawati, et al. (2023) "Promosi Kesehatan Memengaruhi Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) padaTatanan Rumah Tangga di Desa Bonan Dolok Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara." *Journal of Educational Innovation and Public Health* 1.1 134-148.

Watugisir, Angle TG, Sulaemana Engkeng, and Sri Seprianto Maddusa. (2019). "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pelajar Di Sma Katolik Karitas Kota Tomohon." *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 8.4

Zuliyanti, Nurma Ika, and Fajar Rachmawati. (2020). "Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo." *Jurnal Komunikasi Kesehatan* 11.1

Nurhidayah, Ikeu, Lisfa Asifah, and Udin Rosidin. (2021):"Pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar." *The Indonesian Journal of Health Science* 13.1 61-71.

Karamoy, Cicilia Meyfree, Arthur E. Mongan, and Dina Victoria Rombot. (2023): 1089-1105 "PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA-B (SLB-B) DAMAI GMIM TOMOHON." *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT* 7.1.

Rizal, Achmad, Asriawaty Asriawaty, and Agus Jalpi. (2022) "INTERVENSI PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU CTPS CIVITAS AKADEMIKA UNISKA BANJARMASIN." *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB* 1.